

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk mendidik anaknya sendiri, akan tetapi cara mendidik orang tua yang paham agama pasti tidak jauh dari apa yang diajarkan oleh Rosulullah dan apa yang terkandung dalam Al-Qu'an, setiap orang tua selalu memikirkan masa depan anaknya agar lebih baik dari kehidupannya sendiri, setiap tindakan, ucapan, *tirakat* dan do'a orang tua tertuju pada anak-anaknya, kesuksesan anak-anaknya. Walau sang ibu selalu cerewet dengan banyak hal itu semua demi kebaikan anak-anaknya. Dan kebanyakan orang tua selalu mengutamakan anak-anaknya. Maka tidak heran mereka selalu bekerja keras, agar anak mereka mendapatkan yang terbaik dalam kehidupan ini. Adapun orang tua yang masih memikirkan dirinya sendiri maka orang tua tersebut belum memasuki fase dewasa, tidak memiliki kebijaksanaan dan tanggung jawab, timbulnya kekerasan rumah tangga maka perlu adanya nasihat dari keluarga yang bijak atau seorang guru yang membimbing agar kembali ke jalan yang benar.

Dampak atau Implikasi dari anak-anak yang memiliki ibu karir seperti terkadang anak merasakan kesepian karena kurangnya perhatian orang tua yang sibuk bekerja, salahnya pergaulan, kurangnya bersyukur, dan tidak sedikit anak-anak lebih dekat neneknya daripada orang tua. Jika ada

dampak negative maka akan ada dampak positif yaitu anak menjadi lebih mandiri, bisa belajar bertanggung jawab akan dirinya sendiri, menjadi lebih dewasa. Ibu tunggal yang bijak akan menemukannya atau mengusahakan agar lingkungan anaknya tumbuh dewasa adalah lingkungan yang baik, agamis, penuh dengan orang-orang shaleh dan berpengetahuan luas, pengetahuan agama maupun pengetahuan umum dengan begitu sang ibu tunggal bisa tenang bekerja dan *mentirakati* anak-anaknya.

B. Implikasi

Peran wanita sebagai Ibu rumah tangga ataupun wanita yang berkarir memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan pendidikan agama bagi anak. Setiap Ibu memiliki tujuan pendidikan mewujudkan yang ingin diraih oleh anaknya agar dapat menjadi pribadi yang baik. Berangkat dari keinginan ini para ibu yang juga berkarir sebagai pendidik melakukan berbagai upaya untuk memberikan pendidikan agama bagi anaknya sebagai pengganti ketiadaannya selama berkarir melalui beberapa kegiatan seperti TPQ, dititipkan pada tetangga dan dimasukkan ke lembaga pendidikan yang memberikan porsi lebih pada aspek keagamaan seperti TPQ, pesantren atau majelis ta'lim. Melihat kesibukan para orang tua, sangatlah tepat menitipkan anak ke majelis ta'lim, karena anak-anak akan lebih terdidik agamanya, dan terarah pertumbuhan rohaninya.

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan

kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kancah lapangan.

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai karakter pada diri seorang anak. Karena anak tumbuh dan berkembang pertama kali dalam lingkungan keluarga, oleh karena itu keluarga memiliki tanggung jawab yang berat dalam mendidik anak saat mereka belum bersekolah maupun sudah bersekolah. Dalam melaksanakan pendidikan karakter tentunya keluarga harus merumuskan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai syariat agama. Tentunya, dalam penanaman nilai-nilai karakter diperlukan metode atau cara, diantara metode tersebut ialah metode pemberian contoh (Keteladanan), pembiasaan, nasihat dan motivasi, serta metode cerita. Hal tersebut sesuai dengan metode mendidik anak sesuai teori parenting Nabi dan A-Qur'an. Disamping itu, agar metode yang ditanamkan dapat memiliki dampak baik terhadap anak, dalam artian anak memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan maka orang tua harus berperan aktif dan menjadikan satu metode dan metode lainnya sebagai metode pendukung, seperti mengajarkan shalat tidak

hanya dinasehati saja, akan tetapi diperlukan keteladanan dan pembiasaan.

2. Implikasi Praktis

Dengan mengetahui nilai-nilai karakter penting yang ditanamkan pada dirianak, menjadikan orang tua lebih memahami apa saja karakter yang diperlukan dan ditanamkan pada anak sejak usia dini, kemudian dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga harus menggunakan metode yang sesuai dengan tahapan usia mereka, yang mana pada dasarnya di usia anak sekolah dasar mereka cenderung mampu menangkap apa yang dilihat, didengar dan dilakukan, disamping itu perlu dibiasakan untuk melakukan hal-hal positif karena akan berdampak ketika anak dewasa.

Dampak yang ditimbulkan dari masing-masing metode pada dasarnya sama, akan tetapi tergantung bagaimana orang tuamengajarkannya dan mampu di dukung dengan metode lain agar lebih efektif dan mengena pada diri anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua tentunya memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik. Karena pada dasarnya setiap anak terlahir suci yang menentukan adalah bagaimana anak itu dididik dan dibentuk.

2. Orang tua hendaknya mampu memanfaatkan waktu bersama anak- anak dengan sebaik-baiknya, mengajarkan nilai-nilai karakter penting pada usia dini, memilih metode yang sesuai agar karakter yang ditanamkan dapat melekat pada diri anak yang akan berdampak saat ia dewasa kelak.

